

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah dan beraneka ragam termasuk sektor tanaman pangan yang menghasilkan nilai ekonomi. Perkebunan adalah suatu bentuk kegiatan yang menghasilkan tanaman tertentu. Perkebunan di Indonesia sangat membantu perekonomian masyarakat dan menopang perekonomian nasional Indonesia, sudut pandang peningkatan kesejahteraan dengan cara membuka lapangan pekerjaan secara luas. Tanaman pangan merupakan usaha pertanian yang menjadi suatu kegiatan ekonomi dengan mengusahakan tanaman peladangan yang banyak dikelola secara individu. Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pertaniannya, sayangnya luas ketersediaan lahan dan banyaknya SDA tidak diimbangi dengan banyaknya jumlah persediaan produk pertanian (Martina S. P., 2018).

Menurut (Haris, 2017) tanaman pangan menjadi faktor paling penting dalam pembangunan Indonesia, seiring dengan ditetapkannya tujuan utama penguatan pasok pangan dan diversifikasi konsumsi pangan dalam pembangunan Indonesia periode 2014-2019 terkait peningkatan kesiapan pangan yang berasal dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok, seperti padi, jagung, dan kedelai.

Padi merupakan tanaman pangan yang hampir seluruh masyarakat mengonsumsinya setiap hari sebagai makanan pokok, sehingga kebutuhan pada masyarakat tinggi akan tetapi produktivitas dan *supply* ke masyarakat masih tergolong rendah. Padi merupakan tanaman pangan yang mempunyai prospek sangat bagus kedepannya, hal tersebut tentunya menjadi motivasi bagi petani agar lebih meningkatkan hasil produksi. Pada tahun 2020 produksi beras sebesar 465.239 ton, hasil ini lebih rendah tahun sebelumnya yaitu 496.160 ton pada tahun 2019 (BPS, Badan Pusat Statistik, 2022). Oleh sebab itu pemerintah terus berupaya meningkatkan produksi padi dalam negeri, upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi padi di antaranya adalah dengan menerapkan inovasi dalam bidang

pertanian. Inovasi dan teknologi dilakukan dengan berbagai cara penggabungan teknologi seperti Minapadi, teknik budidaya, penelitian varietas padi dan perbaikan dalam teknologi sistem tanam.

Sistem tanaman yang diterapkan guna meningkatkan produksi padi terbagi menjadi dua tipe. Pertama yaitu sistem tanam pindah yaitu sistem tanam jajar legowo, sistem tanam SRI, sistem tanam tapak macam, dan teknik tanam hazton. Tipe yang kedua yaitu tanam benih langsung. Tanam benih langsung merupakan menanam padi tanpa membuat persemaian terlebih dahulu (Nur Magfiroh, 2017).

Petani di Kecamatan Mori Utara selama menjalankan budi daya padi dilakukan dengan sistem tanam pindah (Tapin). Sistem tanam pindah dilakukan dengan cara menyemaikan benih terlebih dahulu, sistem ini sudah sangat lama digunakan oleh masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan petani hingga saat ini. Sistem Tapin memerlukan persemaian terlebih dahulu, baik secara kering maupun basah. Akan tetapi dihadapkan dengan permasalahan sulitnya tenaga kerja dan mahalnya upah tenaga kerja, sistem Tabela lebih sedikit menggunakan tenaga kerja yaitu sebesar 8 HKSP/1000 m², untuk sistem Tapin sebesar 11 HKSP/1000 m². Oleh karena itu pemerintah memperkenalkan sistem tanam tabela, sistem tabela tidak memerlukan proses persemaian.

Usahatani sistem tabela diperkenalkan dan diuji coba di Kecamatan Mori Utara pada tahun 2017. Sistem tabela sebagai salah satu teknologi yang diterapkan untuk meningkatkan produksi padi sekaligus sebagai solusi untuk mengatasi masalah sulitnya tenaga kerja dan tingginya upah tenaga kerja. Sistem tabela tersebut berdampak positif terhadap produktivitas padi. Petani yang menerapkan tabela menyatakan bahwa ada banyak keuntungan untuk sistem tabela termasuk penggunaan benih lebih sedikit dan hasil panen tinggi.

Kecamatan Mori Utara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Morowali Utara Sulawesi Tengah yang terletak pada koordinat 1°31' - 3°04' Lintang Selatan dan 121°02' - 123°15' Bujur Timur. Jumlah Penduduk di Kecamatan Mori Utara Yaitu 7.648 jiwa yang terdiri dari laki-laki sejumlah 4.048 jiwa (52,92%) dan perempuan sejumlah 3.600 jiwa (47,07%). Pekerjaan masyarakat pada umumnya adalah petani, pedagang, industri, konstruksi, angkutan

dan jasa lain-lain (BPS, Badan Pusat Statistik , 2019). Berikut merupakan data luas lahan dan produksi berdasarkan kecamatan di Kabupaten Morowali Utara.

Tabel 1 Data luas lahan dan produksi di Kabupaten Morowali Utara

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Mori Atas	991	4.317
Lembo	946	4.121
Lembo Raya	308	1.341
Petasia Timur	403	1.755
Petasia	234	1.019
Petasia Barat	1.233	5.372
Mori Utara	1.489	5.964
Soyo Jaya	982	4.278
Bungku Utara	1.364	5.418
Mamosalato	986	4.296
Jumlah	8.936	36.594

(BPS, Badan Pusat Statistik Morowali Utara, 2017)

Berdasarkan Tabel 1 Kecamatan Mori Utara merupakan daerah penghasil padi terbesar dengan luas lahan dan produksi sebesar 1.489 (Ha) dan 5.964 ton. Berbagai usaha dilakukan oleh petani salah satunya yaitu dengan menanam padi pada saat kurang air, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan. Lahan pertanian yang dimiliki petani di Kecamatan Mori Utara lahan yang cukup subur sehingga petani tetap melakukan penanaman. Petani padi di Kecamatan Mori Utara memiliki posisi tawar petani yang masih rendah. Petani menjual langsung ke pembeli dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pembeli (*price maker*) yaitu tengkulak, hal ini akan berdampak pada pendapatan usaha tani tersebut. Pendapatan usaha tani akan berdampak pada tingkat ekonomi rumah tangga petani.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan penggunaan tenaga kerja, pendapatan, usaha tani padi sistem Tabela dan sistem Tapin terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kecamatan Mori Utara kabupaten Morowali Utara.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pendapatan usahatani padi dengan sistem Tabela dan sistem Tapin di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara.

2. Mengetahui kontribusi pendapatan usahatani padi sistem Tabela dan sistem Tapin di Kecamatan Mori Utara Kabupaten Morowali Utara
3. Analisis komparasi pendapatan & keuntungan usahatani padi sistem Tabela & sistem Tapin di Kecamatan Mori Utara kabupaten Morowali Utara.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi perbaikan penggunaan input agar usahatani yang dijalankan efisien.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembentukan kebijakan bantuan input pertanian yang mendukung produksi padi sistem tapin dan sistem tabela.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian usahatani padi sistem tapin dan sistem tabela.